

Analisis dalam Peningkatan Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke India

Reni Rahmawati^{1*}

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Journal of Economics and Management Scienties is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 02 March 25

Final Revision: 15 March 25

Accepted: 31 March 25

Online Publication: 31 March 25

KEYWORDS

International Prices, Rupiah Depreciation, Government Regulations, Increased Exports, Palm oil

A B S T R A C T

This research aims to examine how much influence international prices, rupiah depreciation, and Indonesian government regulations have on increasing palm oil exports to India. The data collection method is through surveys and distributing questionnaires, with a sample of 100 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS. The research results obtained based on the partial test (t test) showed a positive and significant influence between international prices on increasing exports. There is a positive and significant influence between the depreciation of the rupiah and the increase in exports. There is a positive and significant influence between Indonesian government regulations on increasing exports. There is a positive and significant influence between international prices, rupiah depreciation, and Indonesian government regulations on increasing exports. The percentage contribution of the independent variables international prices, rupiah depreciation, and Indonesian government regulations to the dependent variable of increasing exports is 0.811 or 81.1%. Meanwhile, the remaining 0.189 or 18.9% is influenced by other variables outside this research.

KATA KUNCI

Harga Internasional, Depresiasi Rupiah, Regulasi Pemerintah, Peningkatan Ekspor, Minyak Kelapa Sawit

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh harga internasional, depresiasi rupiah, dan regulasi pemerintah indonesia terhadap peningkatan eksport minyak kelapa sawit ke india. Metode pengumpulan data melalui survei dan mengedarkan kuisioner, dengan sampel 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan antara harga internasional terhadap peningkatan eksport. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara depresiasi rupiah terhadap peningkatan eksport. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara regulasi pemerintah indonesia terhadap peningkatan eksport. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga internasional, depresiasi rupiah, dan regulasi pemerintah indonesia terhadap peningkatan eksport. Kontibusi persentase sumbangan variabel independen harga internasional, depresiasi rupiah, dan regulasi pemerintah indonesia terhadap variabel dependen peningkatan eksport adalah sebesar 0,811 atau 81,1%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 0,189 atau 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

1. Pendahuluan

Ekspor minyak sawit mentah ke India dipengaruhi oleh berbagai faktor, dianataranya harga internasional, nilai tukar, dan peraturan pemerintah. Faktor-faktor ini dapat berdampak signifikan pada permintaan minyak sawit Indonesia di pasar India. Harga memainkan peran penting dalam menentukan permintaan eksport minyak sawit mentah ke India. Fluktuasi harga minyak sawit internasional dapat secara langsung mempengaruhi daya saing minyak sawit Indonesia di pasar India [1].

Penurunan harga internasional dapat menyebabkan peningkatan permintaan minyak sawit Indonesia di India, karena menjadi lebih terjangkau dibandingkan dengan alternatif lain. Di sisi lain, kenaikan harga internasional dapat mengakibatkan penurunan permintaan minyak sawit Indonesia, karena menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan sumber minyak nabati lainnya seperti minyak lobak dan minyak kedelai

[2]. Selanjutnya, depresiasi rupiah Indonesia terhadap rupee India juga dapat berdampak pada eksport minyak sawit mentah. Depresiasi rupiah Indonesia dapat membuat minyak sawit Indonesia lebih mahal bagi pembeli India, berpotensi mengurangi permintaan. Selain harga dan nilai tukar, peraturan pemerintah juga berperan dalam mempengaruhi eksport minyak sawit mentah ke India. Peraturan pemerintah, seperti pajak eksport atau kebijakan perdagangan, dapat secara langsung mempengaruhi biaya eksport minyak sawit dari Indonesia ke India [1]. Peraturan ini dapat mencakup pajak atau pembatasan eksport, yang dapat meningkatkan biaya eksport minyak sawit dan berpotensi menurunkan permintaan. Secara keseluruhan, interaksi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah dapat berdampak signifikan terhadap eksport minyak sawit mentah ke India. Sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk memantau faktor-faktor ini

dengan cermat dan membuat keputusan strategis untuk mempertahankan daya saing mereka di pasar India [3].

Pengaruh harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah tentang ekspor minyak sawit mentah ke India sangat signifikan [1]. Faktor-faktor ini dapat menentukan permintaan minyak sawit Indonesia di pasar India dan pada akhirnya mempengaruhi volume dan nilai ekspor. Ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke India sangat dipengaruhi oleh harga minyak sawit di pasar internasional [4]. Fluktuasi harga internasional dapat secara langsung berdampak pada daya saing minyak sawit Indonesia di pasar India. Selain itu, depresiasi rupiah Indonesia terhadap rupee India juga dapat berdampak pada ekspor minyak sawit mentah [5]. Rupiah yang terdepresiasi dapat membuat minyak sawit Indonesia lebih mahal bagi pembeli India, berpotensi mengurangi permintaan. Selain itu, peraturan pemerintah seperti pajak ekspor atau kebijakan perdagangan dapat secara langsung mempengaruhi biaya ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Peraturan ini dapat mencakup pajak ekspor atau pembatasan, yang dapat meningkatkan biaya ekspor minyak sawit dan berpotensi menurunkan permintaan [1]. Secara keseluruhan, kombinasi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah dapat berdampak signifikan terhadap ekspor minyak sawit mentah ke India. Faktor-faktor ini dapat memfasilitasi atau menghambat ekspor minyak sawit mentah ke India, tergantung pada arah dan besarnya. Dampak harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah tentang ekspor minyak sawit mentah ke India memiliki banyak segi dan memerlukan pertimbangan cermat oleh eksportir minyak sawit Indonesia. Kesimpulannya, interaksi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah dapat secara signifikan berdampak pada ekspor minyak sawit mentah ke India. Eksportir minyak sawit Indonesia harus memonitor faktor-faktor ini dan membuat keputusan strategis untuk mempertahankan daya saing mereka di pasar India [1].

Pengaruh harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah tentang ekspor minyak sawit mentah ke India sangat signifikan. Faktor-faktor ini dapat menentukan permintaan minyak sawit Indonesia di pasar India dan pada akhirnya mempengaruhi volume dan nilai ekspor. Harga minyak sawit di pasar internasional memainkan peran penting dalam menentukan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar India. Fluktuasi harga internasional dapat secara langsung berdampak pada permintaan minyak sawit Indonesia di India. Rupiah Indonesia yang terdepresiasi juga dapat mempengaruhi ekspor minyak sawit mentah ke India [3].

Rupiah yang terdepresiasi dapat membuat minyak sawit Indonesia lebih mahal bagi pembeli India, berpotensi mengurangi permintaan. Selain itu, peraturan pemerintah seperti pajak ekspor atau kebijakan

perdagangan dapat secara langsung mempengaruhi biaya ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Peraturan ini dapat mencakup pajak ekspor atau pembatasan, yang dapat meningkatkan biaya ekspor minyak sawit dan berpotensi menurunkan permintaan. Selain itu, dampak peraturan pemerintah terhadap ekspor minyak sawit mentah ke India tidak boleh diremehkan. Peraturan ini dapat menciptakan hambatan perdagangan atau membebankan biaya tambahan pada eksportir, sehingga mempengaruhi daya saing minyak sawit Indonesia di pasar India [6].

Mengingat faktor-faktor ini, eksportir minyak sawit Indonesia perlu hati-hati menilai dan beradaptasi dengan perubahan harga internasional, nilai tukar, dan peraturan pemerintah untuk secara efektif menavigasi pasar India dan memaksimalkan potensi ekspor mereka. Mereka harus memantau dan menganalisis tren pasar, mempertimbangkan strategi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang, dan secara aktif terlibat dengan pemangku kepentingan pemerintah untuk mengadvokasi kebijakan perdagangan yang menguntungkan. Dengan demikian, eksportir minyak sawit Indonesia dapat mempertahankan daya saing mereka dan memanfaatkan peluang yang disajikan oleh pasar India, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan volume ekspor minyak sawit mentah ke India. Selain itu, penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka dan menjaga pasokan yang konsisten untuk memenuhi permintaan pasar India. Harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah memainkan peran penting dalam kemampuan minyak sawit Indonesia untuk meningkatkan volume eksportnya ke India [6].

Untuk meringkas, harga minyak sawit Indonesia di pasar India dipengaruhi oleh fluktuasi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi daya saing minyak sawit Indonesia di pasar India, berpotensi mengurangi permintaan dan menghambat pertumbuhan volume ekspor. Sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk memantau dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini untuk meningkatkan daya saing mereka dan meningkatkan volume ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit Malaysia, nilai tukar rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan ekspor minyak kelapa sawit ke India [3].

Kebutuhan eksportir minyak sawit Indonesia untuk secara hati-hati menilai dan beradaptasi dengan perubahan harga internasional, nilai tukar, dan peraturan pemerintah untuk menavigasi pasar India secara efektif dan memaksimalkan potensi ekspor mereka tidak dapat dilebih-lebihkan. Harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan ekspor minyak sawit mentah India. In

kesimpulan, harga minyak sawit Malaysia, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan volume ekspor minyak sawit ke India. minyak, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk secara hati-hati memantau dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini untuk meningkatkan daya saing mereka dan meningkatkan volume ekspor mereka ke India [4].

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Faktor harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah sangat penting dalam menentukan peningkatan ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit Malaysia, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah merupakan faktor kunci yang mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [7].

Singkatnya, harga minyak sawit Malaysia, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah adalah semua faktor penting yang mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit Malaysia, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Eksportir minyak sawit dari Indonesia perlu memantau dan merespons fluktuasi harga internasional, perubahan nilai tukar rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah agar dapat secara efektif meningkatkan volume ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India secara signifikan dipengaruhi oleh harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah. Untuk secara efektif meningkatkan volume ekspor minyak sawit mereka ke India, eksportir minyak sawit Indonesia perlu memantau dan beradaptasi dengan fluktuasi harga minyak sawit internasional, perubahan nilai tukar rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memainkan peran penting dalam menentukan peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [8]. Penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk mempertimbangkan harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah agar berhasil meningkatkan ekspor minyak sawit mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah adalah semua faktor signifikan yang

mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [4]. Eksportir minyak sawit dari Indonesia perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dan menyesuaikan strategi mereka agar berhasil meningkatkan volume ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memainkan peran penting dalam menentukan peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [9]. Eksportir minyak sawit Indonesia harus memantau dan merespons secara ketat perubahan faktor-faktor ini agar dapat secara efektif meningkatkan volume ekspor mereka ke India. Untuk meringkas, peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India secara signifikan dipengaruhi oleh harga internasional minyak sawit, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [10]. Eksportir minyak sawit Indonesia perlu memantau dan beradaptasi dengan perubahan faktor-faktor ini agar dapat secara efektif meningkatkan ekspor minyak sawit mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah adalah semua faktor signifikan yang mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [6]. Sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor ini untuk meningkatkan ekspor minyak sawit mereka ke India secara strategis. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah merupakan faktor kunci yang berdampak pada peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [4].

Penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk mempertimbangkan dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini secara hati-hati agar dapat memaksimalkan volume ekspor mereka ke India secara efektif. Kesimpulannya, faktor-faktor seperti harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memainkan peran penting dalam menentukan peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [4]. Penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk memantau dan menanggapi faktor-faktor ini agar dapat meningkatkan ekspor mereka ke India secara efektif. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Dengan demikian, sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk mempertimbangkan dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini agar dapat secara efektif meningkatkan ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah

semuanya memainkan peran penting dalam mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk menganalisis dan menanggapi faktor-faktor ini agar berhasil meningkatkan ekspor minyak sawit mereka ke India. Kesimpulannya, harga internasional minyak sawit, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah merupakan faktor penting yang mempengaruhi peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Eksportir minyak sawit Indonesia perlu erat menganalisis dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini untuk secara efektif meningkatkan ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah semuanya memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan cermat dan menyusun strategi yang sesuai untuk memaksimalkan volume ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah adalah semua faktor penting yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India [11], [12].

Eksportir minyak sawit Indonesia harus hati-hati menganalisis dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini agar dapat secara efektif meningkatkan ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, kombinasi fluktuasi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Eksportir minyak sawit Indonesia perlu memantau dan menilai faktor-faktor ini untuk meningkatkan ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, kombinasi fluktuasi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Eksportir minyak sawit Indonesia harus hati-hati menganalisis dan beradaptasi dengan faktor-faktor ini untuk secara efektif meningkatkan ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, faktor-faktor seperti fluktuasi harga internasional, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah memainkan peran penting dalam menentukan volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Oleh karena itu, sangat penting bagi eksportir minyak sawit Indonesia untuk memantau dan menganalisis faktor-faktor ini dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan volume ekspor mereka ke India [13].

Kesimpulannya, harga internasional minyak sawit, depresiasi rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah adalah semua faktor penting yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit dari Indonesia ke India. Eksportir minyak sawit Indonesia harus hati-hati mempertimbangkan dan menanggapi faktor-faktor ini agar berhasil meningkatkan ekspor mereka ke India. Kesimpulannya, harga minyak sawit, nilai tukar rupiah Indonesia, dan peraturan pemerintah adalah semua faktor kunci yang berdampak pada ekspor [4].

2. Metode Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya [14]. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lainnya, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu [15]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria) [15]. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian disajikan pada Persamaan (1).

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e \quad (1)$$

Dimana dalam regresi berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, agar dapat menghasilkan estimator linier yang akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 25 dengan diketahui nilai t yang disajikan pada Persamaan (2).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{t-r^2}} \quad (2)$$

Dimana r^2 adalah koefisien determinasi dan n adalah jumlah sample.

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menghitung uji F disajikan pada Persamaan (3).

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (3)$$

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi gabungan, k adalah jumlah variabel independen, dan n adalah jumlah sampel.

Kriteria pengujian dilakukan dengan 2 kondisi, yaitu:

- Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

peningkatan ekspor maka digunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan disajikan pada Tabel 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam mengetahui pengaruh antara harga internasional, depresiasi rupiah, regulasi pemerintah indonesia dengan

Tabel 1.Tabel Software dan Hardware Pendukung

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,337	2,428		2,198	0,030
Harga Internasional (X_1)	0,329	,083	0,336	3,973	0,000
Depresiasi Rupiah (X_2)	0,083	,056	0,087	1,469	0,145
Regulasi Pemerintah Indonesia (X_3)	0,495	,080	0,545	6,167	0,000

Berdasarkan nilai pada Tabel 1 maka didapatkan nilai Y menggunakan Persamaan (1) sebagai berikut:

$$Y = 5,337 + 0,329 X_1 + 0,083 X_2 + 0,495 X_3$$

Berdasarkan nilai Tabel 1 dan hasil Persamaan (1) maka didapatkan nilai Uji t sebagai berikut:

- a. Variabel harga internasional (X_1)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel harga internasional (X_1) 3,973 lebih besar dari t-tabel 1,985. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi harga internasional (X_1) 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima.

- b. Variabel depresiasi rupiah (X_2)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel depresiasi rupiah (X_2) 1,469 lebih kecil dari t-tabel 1,985. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi depresiasi rupiah (X_2) 0,145 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis Ketiga ditolak.

- c. Variabel regulasi pemerintah indonesia (X_3)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel regulasi pemerintah indonesia (X_3) 6,167 lebih besar dari t-tabel 1,985. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi regulasi pemerintah indonesia (X_3) 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis Keempat diterima.

Hasil Uji F didapatkan hasil pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 106,926$ lebih besar dari $F_{tabel} 2,70$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama harga internasional, depresiasi rupiah, regulasi Pemerintah Indonesia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekspor. Dengan demikian, maka hipotesis keempat diterima.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga internasional terhadap peningkatan ekspor; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara depresiasi rupiah terhadap peningkatan ekspor; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara regulasi pemerintah indonesia terhadap peningkatan ekspor; dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga internasional, depresiasi rupiah, regulasi pemerintah indonesia terhadap peningkatan ekspor. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam nilai ekspor kelapa sawit ke India.

Daftar Rujukan

- [1] Yanita, M., Napitupulu, D. M., & Rahmah, K. (2020). Analysis of Factors Affecting the Competitiveness of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) Export in the Global Market. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 2(3), 97–110. <https://doi.org/10.32734/injar.v2i3.2857>
- [2] Lakshmi, B. T., Shivakumar, K. M., Kumar, D. S., Mahendran, K., & Suresh, J. (2022). Impact of ASEAN- India Free Trade Agreement (AIFTA) on Palm Oil Trade. *Journal of Experimental Agriculture International*, 187–194. <https://doi.org/10.9734/jeai/2022/v44i112066>
- [3] Alam, I. A., Haerani, T., & Singagerda, F. S. (2019). Price Determination Model of World Vegetable And Petroleum. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 157–177. <https://doi.org/10.32479/ijep.7916>
- [4] Ulfa, M., Ismono, R. H., & Murniati, K. (2019). The Export Performance of Indonesia's Palm Oil in International Market. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.16.2.140>
- [5] Sugiharti, L., Esquivias, M. A., & Setyorani, B. (2020). The impact of exchange rate volatility on Indonesia's top exports to the five main export markets. *Heliyon*, 6(1), e03141. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03141>
- [6] Zuhdi, D. A. F., Abdullah, M. F., Suliswanto, M. S. W., & Wahyudi, S. T. (2021). The Competitiveness of Indonesian Crude Palm Oil in International Market. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 111–124. <https://doi.org/10.29259/jep.v19i1.13193>
- [7] Fitrianti, W., Syaukat, Y., Hartoyo, S., & Faryanti, A. (2019). Indonesian Palm Oil in The World Vegetable Oil Market in the

- Period Of 2004-2017: Leader Or Follower? *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.16.1.1>
- [8] Rosyidi, I. M., Irianto, H., & Purnomo, S. H. (2021). An Analysis of Factors Influencing Indonesia's Leading Agricultural Commodities Export to India. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(1), 135. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i1.39366>
- [9] Haykal, M., Bensaadi, I., & Yunus, S. (2023). Government Pricing Policy and Oil Palm Smallholder Income Study on Oil Palm Farmers in East Aceh. Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS), 3, 00015. <https://doi.org/10.29103/micoms.v3i.174>
- [10] Arsyad, M., Amiruddin, A., Suharno, S., & Jahroh, S. (2020). Competitiveness of Palm Oil Products in International Trade: An Analysis between Indonesia and Malaysia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 35(2), 157. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v35i2.41091>
- [11] Nurcahyani, M., Masyhuri, M., & Hartono, S. (2018). The Export Supply Of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) To India. *Agro Ekonomi*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.22146/ae.29931>
- [12] *Pasokan Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia (CPO) Ke India*. (n.d.). https://www.researchgate.net/publication/326627150_The_Export_Supply_Of_Indonesian_Crude_Palm_Oil_CPO_To_India
- [13] Nurcahyani, M., Masyhuri, M., & Hartono, S. (2018). The Export Supply Of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) To India. *Agro Ekonomi*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.22146/ae.29931>
- [14] Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- [15] Sudariana, N. (2021). *Analisis statistik regresi linier berganda*.